Jurnal Samudra Bahasa
Volume 9 Nomor 1
Februari 2025

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

# KEMAMPUAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 LANGSA MENGIDENTIFIKASI UNSUR PEMBANGUN CERITA FANTASI

**Desvya Suci 1[1*]**
**Joko Hariadi 2[2]**
**Indah Fajarini 3[3]**

*[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*
*[2]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*
*[1]Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*

**email: desvyasucii@gmail.com*

## *ABSTRACT*

*This research discusses the ability of grade VII students of SMP Negeri 2 Langsa to identify the elements that build fantasy stories. The problem discussed in this study is how the ability of grade VII students of SMP Negeri 2 Langsa to identify building elements in fantasy stories. This study aims to determine the ability of grade VII students to identify building elements in fantasy stories. This study uses a quantitative descriptive method. This research was conducted at SMP Negeri 2 Langsa. The sample in this study is 30 students from 201 student populations in grade VII of SMP Negeri 2 Langsa. The sampling technique used is purposive sampling. The research instrument used by the researcher is a test in the form of an essay. The assessment used by the researcher includes 5 aspects, namely 1) determining the theme element, (2) determining the character/characterization element, (3) determining the background element, (4) determining the plot element, (5) determining the mandate element. The average score of grade VII students' ability to identify building elements in fantasy stories is 81.16, the score is included in the good category, in the range of 70-84 scores.*
***Keywords: identification, elements that build, fantasi story***

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Langsa mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi. Masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Langsa mengidentifikasi unsur pembangun dalam cerita fantasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII mengidentifikasi unsur pembangun dalam cerita fantasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Langsa. Sampel pada penelitian ini adalah 30 siswa dari 201 populasi siswa yang ada di kelas VII SMP Negeri 2 Langsa. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah tes dengan bentuk esai. Penilaian yang peneliti gunakan meliputi 5 aspek, yaitu 1) menentukan unsur tema, (2) menentukan unsur tokoh/penokohan, (3) menentukan unsur latar, (4) menentukan unsur alur, (5) menentukan unsur amanat. Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VII mengidentifikasi unsur pembangun dalam cerita fantasi adalah 81,16 nilai tersebut termasuk ke dalam kategori baik berada pada rentang nilai 70-84.
***Kata Kunci: identifikasi, unsur pembangun, cerita fantasi***

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

## PENDAHULUAN

Menurut Arikunto (dalam Rusnayanti, dkk, 2020:239) "Mengidentifikasi adalah bagaimana cara seseorang untuk membedakan, mempertahankan, menduga, menyimpulkan, memperluas, menerangkan, menggeneralisasikan, menuliskan kembali, memperkirakan dan memberikan contoh". Untuk mengidentifikasi dan menetapkan unsur-unsur intrinsik cerita fantasi, para siswa harus lebih jeli dan seksama dalam membaca sebuah cerita fantasi tersebut. Serta, kemampuan mengidentifikasi ini kekuatan, kecakapan, kesanggupan siswa untuk menemukan, mencari, mengumpulkan serta mencatat informasi dan data dari teks cerita tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan ketika Pengenalan Lapangan persekolahan (PLP) pada tanggal 12 - 17 September 2022 di SMP Negeri 2 Langsa, saya mengamati tingkat pemahaman siswa yang kurang dalam memahami tentang unsur yang terdapat pada sebuah teks cerita fantasi.

Berdasarkan wawancara bersama guru Bahasa Indonesia, bahwa di sekolah tersebut rata-rata para siswa kurang berminat dalam membaca melainkan siswa tertarik menyimak melalui Audio atau Video Visual. Maka dari itu, peserta didik SMP Negeri 2 Langsa harus terus menerus dibimbing dalam keterampilan membaca. Dalam pembelajaran pula, guru juga harus bisa menentukan media yang terbaik untuk dapat diterapkan di dalam kelas, agar siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Pada dasarnya sistem pembelajaran yang ada di setiap sekolah juga mempengaruhi kemampuan siswa. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan sebelum tahun ajaran dimulai, target secara nasional mencapai angka 75, maka siswa dituntut untuk dapat mempunyai nilai yang tuntas agar memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan di Indonesia. Begitupun juga SMP Negeri 2 Langsa yang memiliki kriteria ketuntasan minimal 75. Dalam sistem pembelajaran kita juga harus mengetahui kemampuan siswa, dapat kita ketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca atau memahami unsur pembangun teks cerita fantasi yang kurangnya minat siswa dalam pembelajaran dikarenakan sistem pembelajaran yang kurang efektif, maka dapat kita lihat berbagai penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti.

Penelitian ini didasari beberapa alasan, pertama untuk melihat kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Langsa mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi, kedua penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya di SMP Negeri 2 Langsa. Namun penelitian tentang

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

cerita fantasi ini pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan Handayani, dkk (2020) tentang Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Pembangun Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMPN 6 Kota Bengkulu. Hasil penelitian kemampuan mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi siswa kelas VII SMPN 6 Kota Bengkulu dari keseluruhan aspek memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,89 termasuk dalam kategori cukup berada pada rentang nilai 56-69.

Terdapat juga penelitian yang sama yang diteliti oleh Rusnayanti, dkk (2020) tentang Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kendari. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara individu terdapat 71 (80,8%) siswa yang dikategorikan mampu dan 17 (19,2%) siswa dikategorikan tidak mampu. Secara klasikal persentase kemampuan siswa dikategorikan tidak mampu karena tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal 85% atau hanya mencapai 80,8%.

Berdasarkan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Langsa mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi?

## METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang ada di Kota Langsa, yaitu SMP Negeri 2 Langsa yang berada di Jalan T. Chik Ditiro, Kota Langsa, Aceh. Pada penelitian ini, terdapat jumlah siswa 201 peserta didik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling bertujuan (Purposive Sampling). Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021:133). Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII.4 dengan jumlah 30 siswa.

Dalam teknik ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan menggunakan instrumen penelitian dengan tes. Peneliti juga menggunakan teknik tes tertulis tipe uraian yang berjudul “Legenda Puteri Bulan Karya Mila Nurhida” pada siswa.

Peneliti menggunakan instrumen untuk mengukur kemampuan siswa mengidentifikasi unsur pembangun yang terkandung dalam cerita fantasi melalui sebuah evaluasi. Peneliti akan menggunakan teknik tes tertulis tipe uraian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi seperti nilai tema, latar, tokoh dan penokohan, alur dan amanat.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis data statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2021:206) menyatakan pendapatnya bahwa "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Adapun langkah-langkah menganalisis data yang dikemukakan oleh Handayani, dkk. (2020:260-261), sebagai berikut:

a. Mengevaluasi hasil tes kemampuan mengidentifikasi cerita fantasi siswa.

b. Evaluasi dilakukan oleh peneliti dan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas.

c. Menentukan rentang nilai,(R)

R=Xmaks-Xmin

d. Menentukan banyaknya kelas (K)

K = 1 + 3,3 log n

**K** : Banyaknya kelas

**n** : Banyaknya data (frekuensi)

**3,3** : Bilangan Konstan

e. Menentukan panjang kelas interval (P)

P = R : K

**P** : Panjang kelas (interval kelas)

**R** : Rentang (jangkauan)

**K** : Banyaknya kelas

f. Mencari nilai rata-rata dari hasil evaluasi siswa

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

**M**: Nilai rata-rata

∑**x**: Jumlah skor sampel

**N**: Banyak Data

g. Menentukan kompetensi atau mengklasifikasikan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur pembangun teks cerita fantasi.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Unsur Pembangun Cerita Fantasi Secara Khusus

Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Langsa mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi akan dianalisis secara terperinci. Secara khusus penilaian yang dilakukan menggunakan 5 aspek penilaian yaitu (1) menentukan unsur tema, (2) menentukan unsur tokoh/penokohan, (3) menentukan unsur latar, (4) menentukan unsur alur, (5) menentukan unsur amanat. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur tema, tokoh/penokohan, latar, alur dan amanat masing-masing akan mendapatkan skor nilai maksimal 20 sangat baik, nilai 15 dikategorikan baik, nilai 10 dikategorikan cukup, nilai 5 dikategorikan kurang. Berdasarkan hasil, berikut adalah analisis untuk setiap aspek penilaian kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Langsa mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi.

a. Aspek Menentukan Tema

Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Langsa mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi berdasarkan unsur tema sesuai dengan cerita fantasi dinilai melalui jawaban siswa yang berhubungan dengan mengidentifikasi atau menentukan unsur tema sesuai dengan teks cerita fantasi dari naskah soal yang telah dibagikan. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 20. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 20 dan skor terendah yang diperoleh adalah 10.

Nilai rata–rata kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Langsa mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi berdasarkan unsur tema adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{535}{30}$$

$$M = 17{,}83$$

Jadi, nilai rata–rata kemampuan siswa kelas vii mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi berdasarkan unsur tema adalah 17,83. Maka apabila nilai rata-rata tersebut dibagikan dengan skor maksimum atau skor tertinggi yaitu 20 kemudian dikalikan dengan jumlah skor ideal atau sempurna (100), maka nilai rata-ratanya 89,15. Nilai tersebut apabila dimasukkan dalam klasifikasi penilaian hasil tes termasuk kategori sangat baik.

a. Aspek Menentukan Unsur Tokoh/Penokohan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Nilai rata–rata kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Langsa mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi berdasarkan unsur tokoh/penokohan adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{480}{30}$$

M = 16

Jadi, nilai rata–rata kemampuan siswa kelas vii mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi berdasarkan unsur tokoh/penokohan adalah 16. Maka apabila nilai rata-rata tersebut dibagikan dengan skor maksimum atau skor tertinggi yaitu 20 kemudian dikalikan dengan jumlah skor ideal atau sempurna (100), maka nilai rata-ratanya 80. Nilai tersebut apabila dimasukkan dalam klasifikasi penilaian hasil tes termasuk kategori baik.

b. Aspek Menentukan Latar

Nilai rata–rata kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Langsa mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi berdasarkan unsur latar adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{415}{30}$$

M = 13,83

Jadi, nilai rata–rata kemampuan siswa kelas vii mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi berdasarkan unsur latar adalah 13,83. Maka apabila nilai rata-rata tersebut dibagikan dengan skor maksimum atau skor tertinggi yaitu 20 kemudian dikalikan dengan jumlah skor ideal atau sempurna (100), maka nilai rata-ratanya 69,15. Nilai tersebut apabila dimasukkan dalam klasifikasi penilaian hasil tes termasuk kategori cukup.

c. Aspek Menentukan Unsur Alur

Nilai Rata-rata

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{600}{30}$$

M = 20

Jadi, nilai rata–rata kemampuan siswa kelas vii mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi berdasarkan unsur latar adalah 20. Maka apabila nilai rata-rata tersebut dibagikan dengan skor maksimum atau skor tertinggi yaitu 20 kemudian dikalikan dengan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

jumlah skor ideal atau sempurna (100), maka nilai rata-ratanya 100. Nilai tersebut apabila dimasukkan dalam klasifikasi penilaian hasil tes termasuk kategori sangat baik.

d. Aspek Menentukan Unsur Amanat

Nilai rata–rata kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Langsa mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi berdasarkan unsur amanat adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{405}{30}$$

M = 13,5

Jadi, nilai rata–rata kemampuan siswa kelas vii mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi berdasarkan unsur amanat adalah 13,5. Maka apabila nilai rata-rata tersebut dibagikan dengan skor maksimum atau skor tertinggi yaitu 20 kemudian dikalikan dengan jumlah skor ideal atau sempurna (100), maka nilai rata-ratanya 67,5. Nilai tersebut apabila dimasukkan dalam klasifikasi penilaian hasil tes termasuk kategori cukup.

**PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini, peneliti akan menulis hasil analisis dari lembar kerja siswa. Hasil tersebut akan dinilai pada setiap aspeknya per individu. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diklasifikasikan ke dalam suatu tabel distribusi frekuensi dan menghitung nilai rata-rata (mean). Dalam mengolah data terdapat beberapa langkah–langkah sebagai berikut:

Setelah peneliti menilai hasil kerja siswa secara keseluruhan, kemudian nilai–nilai tersebut diurutkan dari yang terbesar hingga yang terkecil. Adapun urutannya sebagai berikut:

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 100 | 100 | 95 | 95 | 95 | 95 | 95 | 90 | 90 | 90 |
| 85 | 85 | 85 | 80 | 80 | 80 | 80 | 75 | 75 | 75 |
| 75 | 75 | 70 | 70 | 70 | 70 | 65 | 65 | 65 | 65 |

Nilai- nilai di atas kemudian diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk mencari nilai rata–rata siswa. Langkah–langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Rentang (R)

Daerah jangkauan data (range) adalah selisih data terbesar (maksimum) dengan data terkecil (minimum) (Subana, dkk, 2005:38) yang dinotasikan dengan :

$R = X_{maks} - X_{min}$

R = 100-65

R = 35

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Jadi, rentang nilai tertinggi dengan nilai terendah dari rangkaian nilai siswa adalah 35.

2) Menentukan Banyak Kelas (K)

Banyaknya kelas harus ditentukan sedemikian rupa sehingga mencakup semua data yang diobservasi (Subana, dkk, 2005:39). Hitung banyak kelas dengan aturan Sturges yaitu sebagai berikut:

$K = 1 + (3{,}3) \log n$

K = 1 + (3,3) log 30

K = 1 + 4,87

K = 5,87

3) Menentukan Panjang Kelas Interval (p)

Interval kelas atau Panjang kelas adalah selisih data terbesar dengan data terkecil dibagi dengan banyaknya kelas. Adapun panjang kelas interval menggunakan rumus (Sabana,dkk, 2005:40) sebagai berikut:

$P = \frac{R}{K}$

P = R : K

P = 35 : 5,87

P = 6

Berdasarkan tabel tersebut, kemudian dilakukan penentuan nilai rata-rata skor kemampuan siswa mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$M = \frac{\Sigma f x}{N}$

$M = \frac{2435}{30}$

M = 81,16

Jadi, kemampuan rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri 2 Langsa mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi adalah 81,16. Nilai tersebut apabila dimasukkan ke dalam tabel klasifikasi penilaian hasil tes, maka nilai rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori baik.

## SIMPULAN

1. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Langsa mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi adalah 81,16 sudah termasuk ke dalam kategori baik. Nilai 81,16 ini termasuk nilai yang sudah di atas KKM karena nilai KKM untuk pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Langsa adalah 75.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

2. Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Langsa mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi termasuk dalam kategori baik. Sistem pembelajaran cerita fantasi di sekolah efektif, hanya saja siswa butuh diingatkan kembali materi yang ingin disampaikan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya sedikit pemahaman dan ketertarikan siswa dalam mempelajari cerita narasi terutama fantasi, minat literasi siswa yang masih sedikit rendah dan minimnya pengetahuan mengenai mengidentifikasi unsur pembangun cerita fantasi yang tidak variatif.

## DAFTAR REFERENSI

Handayani, Riska. dkk, 2020. "Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Pembangun Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMPN 6 Kota Bengkulu". *Jurnal ilmiah Korpus, Vol. 4, No. 2*. Hal 258-261.

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rusnayanti, dkk, 2020. "Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kendari". *Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra), Vol. 5, No. 3*. Hal 239-243.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta